

METODE BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN TOMPOBALANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Oleh: Syamsidar¹ dan St. Asriyanti²

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email : sidar_usman@yahoo.com, Asriyanti22j@gmail.com

Abstrak:

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri dari masa berkembang. Pada masa ini merupakan masa yang penting karena akan menentukan karakter anak tersebut saat beranjak dewasa. Pada masa remaja kenakalan adalah suatu hal yang sangat biasa karena mereka para remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat. Namun, bila tidak diawasi dengan baik, tidak mustahil mereka untuk terjerumus ke dalam kondisi yang merusak pribadinya maupun sosial.

Keywords: Metode Bimbingan, Kenakalan Remaja, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan dan berbagai macam kesempatan untuk mengembangkan potensi serta identitas diri yang akan mengarahkan individu pada tahap kedewasaan. Pada masa ini muncul kemampuan memproduksi yang disebut pubertas dan menjadi batas antara tahap perkembangan kanak-kanak dan dewasa. Remaja dimaknai sebagai masa transisi, tidak lebih dari masa selintas menuju kedewasaan, masa yang ditandai dengan instabilitas dan keresahan. Meskipun remaja bermasalah tidak bisa dianggap

mewakili kelompok usia remaja secara emosi yang tidak stabil dan mudah terganggu.¹

Remaja merupakan generasi yang mewakili estafet kepemimpinan bangsa di masa yang akan datang. Di samping itu, remaja merupakan cerminan masa depan agama, bangsa dan negara.² Masa remaja adalah masa sebaik-baik belajar, dapat ditemukan dari beberapa ungkapan sebagai berikut; *yeudge is the spring time*. Masa muda adalah musim semi. Musim semi adalah musim yang memberikan kesempatan untuk menentukan

¹ Umi Kusyairy, *Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). h. 25.

² Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Cet I (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006). h. 64.

bagaimana pemeliharaan tanaman. Pada musim semi tanaman tersebut terpelihara dengan baik atau dibiarkan tidak terpelihara atau bahkan diserang hama.³ Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa, masa remaja adalah masa investment yang berarti masa bersiap diri. Suatu masa untuk bekal guna melanjutkan kehidupannya di hari kemudian.

Kenakalan remaja tidak lepas dari konteks kondisi social budaya zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi muda, sehingga anak-anak muda ini mereaksi dengan khas pula terhadap stimulasi social dan budaya yang ada.⁴ Jadi, kebudayaan pada masyarakat seiring dengan perkembangan zaman banyak mengalami perubahan hingga saat ini, baik perubahan bersifat positif maupun negative, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak kepada kehidupan sosial dalam masyarakat itu sendiri. Dampak atau pengaruh perkembangan zaman yang dikhawatirkan oleh masyarakat adalah yang bersifat negative, yaitu pengaruh yang berupa menyimpang yang dapat merugikan diri seseorang maupun orang lain di sekitarnya dan tidak sesuai dengan norma-norma agama, sosial atau perilaku yang keluar dari ketentuan-ketentuan yang telah ada sebelumnya, khususnya adalah tingkah laku para remaja.

Bimbingan dan penyuluhan Islam tidak hanya membantu mengatasi permasalahan remaja akan tetapi juga menyentuh aspek keagamaan remaja,

bagaimanapun Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan dari perbuatan yang kurang baik menjadi kehidupan yang lebih baik di dunia maupun kehidupan akhirat.⁵

Berdasarkan kondisi statis, gejala kenakalan remaja merupakan gejala sosial yang sehingga dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitas penyimpangannya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi dan hanya bisa dirasakan aksesnya. Pada kondisi dinamis, gejala kenakalan remaja tersebut merupakan gejala yang terus-menerus berkembang, berlangsung secara progresif sejajar dengan perkembangan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi. Banyak perbuatan kejahatan remaja tidak dapat diketahui, dan tidak dihukum disebabkan antara lain;

1. Kejahatan dianggap sepele, kecil-kecilan sehingga tidak perlu dilaporkan.
2. Orang segan dan berurusan dengan posisi dan pengadilan.
3. Orang serasa takut dengan adanya balas dendam.⁶

Bimbingan penyuluhan Islam termasuk dalam sarana terapi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun masyarakat) tentang kebenaran nilai dan pandangan kehidupan sehari-hari dan terhindarkannya individu dari segala problem kehidupan sosial yang dialaminya.⁷

³ Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses* (Jakarta: Aksara Baru, 1990). h. 34

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, Cet 14 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 101.

⁵ Erman Amti H. Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004). h. 17

⁶ Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. h. 23.

⁷ M Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama (Di Sekolah Dan Luar Sekolah)*, Cet IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). h. 24.

Secara umum, kenakalan yang terjadi pada kalangan remaja timbul karena dirinya memiliki masalah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya pada remaja antara lain adalah:

1. Masalah pribadi.
2. Masalah yang menyangkut pembelajaran.
3. Masalah pendidikan.
4. Masalah karier dan pekerjaan.
5. Masalah penggunaan waktu senggang, dan
6. Masalah-masalah sosial.⁸

Masalah yang dihadapi oleh remaja jika tidak bisa ditangani, maka akan berujung pada pelarian atau melakukan tindakan kenakalan remaja. Dari beberapa masalah remaja yang ada membuktikan perlunya suatu arahan dan bimbingan dari orangtua dan beberapa lembaga seperti pendidikan dan sosial, agar dapat mengambil peran dalam membantu memecahkan berbagai persoalan yang terkait dengan masalah yang dihadapi sehingga menimbulkan kenakalan remaja, karena sejatinya remaja adalah makhluk sosial yang masih membutuhkan bantuan dalam melakoni hidupnya.

METODE PENELITIAN

Menurut M. Arifin, metode bimbingan penyuluhan Islam yakni:

- a. Wawancara, salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang, bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan klien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

- b. Metode Grup Guidance (bimbingan secara berkelompok), yakni komunikasi langsung oleh pembimbing dengan klien dalam kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, symposium atau dinamika kelompok (group dynamics) dan sebagainya.
- c. Metode Non Direktif (cara yang tidak mengarahkan), metode ini mempunyai dua macam yakni:
 - 1) *Client Centered* (berpusat pada klien), yaitu pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat klien dengan sistem pancangan yang berupa satu dua dan pertanyaan yang terarah.
 - 2) Metode Edukatif, yakni cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan.
- d. Metode Psikoanalisa (penganalisan jiwa), metode ini untuk memperoleh data-data tentang jiwa tertekan bagi penyembuhan jiwa klien tersebut.
- e. Metode Direktif (metode yang bersifat mengarahkan), metode ini bersifat mengarahkan kepada klien untuk mengatasi kesulitan (problema) yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada klien ialah dengan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi atau dialami klien dalam kelompok.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah : (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h. 13

⁹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Cet VI (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1980). h. 44-50.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan berasal dari kata nakal yang berarti menyalahi aturan (tidak menurut, mengganggu, dan lain sebagainya terutama bagi anak-anak).¹⁰ Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile delinquency*”. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *Juvenelis*, artinya anak-anak, anak muda. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas menjadi jahat, a-sosial, pelanggar aturan.¹¹ Kenakalan menunjuk pada perilaku yang menyimpang atau melanggar norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran hukum yang belum dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya.¹²

Istilah *adolesence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *Adolescentian* yang berarti remaja yang tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa).¹³ Masa remaja berlangsung dari saat individu menjadi matang secara seksual sampai usia 18 tahun atau usia kematangan yang resmi dibagi ke dalam awal remaja, yang berlangsung kira-kira 13-16 atau 17 tahun dan akhir masa remaja yang bermula dari usia 16-17 atau 18 tahun (yaitu usia kematangan yang resmi) usia matang secara hukum dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang singkat.¹⁴ Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) mengartikan remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. WHO menetapkan batasan usia

dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sementara –bangsa perserikatan bangsa-bangsa (PBB) menyebutkan bahwa untuk usia anak muda 15-24 tahun.¹⁵

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya yaitu belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segi, tubuh masih kecil, organ tubuh belum berfungsi secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum berfungsi secara sempurna. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal dan mereka menerima kedudukan seperti itu.¹⁶ Hal ini mengakibatkan pertentangan antar keyakinan sesuai QS. At-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed III (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). h. 792

¹¹ Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. h. 7.

¹² Endang dkk Poewanti, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Pers, 2002). h. 139.

¹³ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006). h. 55.

¹⁴ Istianah A. Rahman, *Konsep Diri Remaja* (Makassar: Alauddin University Press, 2014). h. 63.

¹⁵ Kusyairy, *Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*. h. 27.

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). h. 82.

batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi saw dan pelihara juga keluarga kamu, yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka.¹⁸

Ayat tersebut menjelaskan peranan orang tua dalam menjaga, mendidik dan mengarahkan anaknya, khususnya remaja agar tidak terjerumus dalam perilaku yang terlarang dan pada akhirnya akan terjerumus ke dalam api neraka. Ajaran Agama yang diterima pada waktu anak-anak akan berkembang dan bertambah subur apabila menganut kepercayaan agama itu tidak mendapat kritikan, ide, kepercayaan keagamaan pada masa kecil yang akan menjadi keyakinan yang dipegang teguh melalui pengalaman-pengalaman yang diingatkannya.

Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Kelurahan Tompobalang

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi sifialisasi pribadi anak. Di tengah keluarga anak mengenal cinta kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian, dan menjadi unit

sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak.

Sebagai orang tua, tidak bisa melihat atau membiarkan anak melakukan hal hal yang menyimpang misalnya kenakalan remaja, sebisa mungkin di lingkungan keluarga sudah melakukan langkah pencegahan. Namun langkah tersebut hanya efektif di lingkup rumah tangga, masalahnya terletak pada lingkungan pergaulannya, karena remaja cenderung lebih mendengarkan teman sebayanya dar pada orang tuanya sendiri.¹⁹

Selain itu, yang menyebabkan kenakalan remaja di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah lepasnya pengawasan serta kontrol orang tua. Pada umumnya kondisi orang tua Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melakukan kontrol dan pengawasan kepada anak remaja mereka, namun terdapat sebagian yang mengabaikan dan tidak melakukan pengawasan terhadap anak mereka. Suharman sebagai tokoh agama berpendapat bahwa :

Orang tua akan selalu mengontrol anaknya, dan yang selalu mengontrol anaknya yang paling dominan adalah orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan yang lumayan bagus, sedangkan orang tua yang tak acuh dalam melakukan pengawasan dan kontrol terhadap anggota keluarga adalah orang tua yang berada pada taraf pendidikan rendah, cenderung melakukan

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2014). h. 431

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Cet I (Jakarta: Lentara Hati, 2003). h. 326-327.

¹⁹ Nirwana (48 tahun), Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Wawancara, 9 Agustus 2020.

hal-hal yang melanggar norma yang berujung kepada kenakalan remaja.²⁰

Hal lain dikemukakan oleh Jarwah sebagai Penyuluh Agama mengemukakan bahwa:

Meskipun orang tua selalu mengontrol dan mengawasi anaknya, tetapi dalam diri anak itu sendiri memiliki sifat ingin mencoba hal atau sesuatu yang baru tanpa berfikir apalagi membicarakannya kepada orang tua, jadi jangan heran kalau ada anak di kategorikan nakal sementara orang tuanya berpendidikan tinggi dan bagus Agamanya, dan ada pula anak tersebut memiliki akhlak yang terpuji sementara pendidikan orang tua mereka biasa saja begitupun ilmu Agamanya, kesimpulannya adalah remaja memiliki sifat coba-coba dalam dirinya dan menganggap itu hal biasa.²¹

Pernyataan serupa di kemukakan oleh Asnawi, salah satu remaja di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang mengemukakan bahwa alasan utama dalam melakukan kenakalan remaja dalam hal ini yaitu minuman keras adalah rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri melihat rekannya melakukan hal tersebut. Selain itu, adanya perbuatan menghasut dan membujuk dari teman tentang minuman keras berfungsi menenangkan pikiran dan menghilangkan stres juga menjadi alasan para remaja melakukan bentuk kenakalan.²²

Pendapat lain mengatakan bahwa yang menjadi penyebab terjadi kenakalan remaja di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah rumah tangga (*Broken home*) misalnya perkelahian orang tua yaitu suami dan istri di depan anak mereka, dan hal ini merupakan perilaku dari orang tua yang mencitrakan contoh perilaku kurang baik kepada anggota keluarga yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikis bagi anggota keluarga khususnya anak.²³

2. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Pengaruh lingkungan yang kurang baik, dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak adanya media penyalur bakat merupakan faktor penyebab kenakalan pada umumnya yang dialami remaja mengamati berbagai model pelanggaran dan kriminal serta melakukannya dan memperoleh penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan merasa termarginalkan dari kaum menengah ke atas.

Kualitas sekolah, pendanaan Pendidikan dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja. Keadaan lingkungan di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa lebih kondusif jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang lalu, hal ini didukung

²⁰ Suharman (42 Tahun), Tokoh Agama *Wawancara*, di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 08 Agustus 2020.

²¹ Jarwah (45 Tahun), Penyuluh Agama *Wawancara* di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 08 Agustus 2020.

²² Fadhil (17 Tahun), Remaja *Wawancara*, di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 09 Agustus 2020.

²³ Suharman (42 Tahun), Tokoh Agama *Wawancara* di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 08 Agustus 2020.

dengan penurunan tingkat kriminal yang dilakukan remaja.²⁴

Menurut satu warga mengemukakan bahwa melihat perkembangan di zaman sekarang sangat berbeda dengan zaman dahulu. Di zaman yang semakin modern ini tentu pergaulan juga semakin melewati batas-batas norma yang ada. Setiap pergaulan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian remaja saat ini, sehingga pergaulan yang ia lakukan akan mencerminkan kepribadian baik yang positif maupun negatif.²⁵

Menurut Nirwana, yang memicu terjadinya kenakalan remaja adalah faktor lingkungan pergaulan yang merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh remaja dan remaja lainnya dapat juga dengan berkelompok.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi seseorang apalagi dampak kemajuan teknologi sekarang semakin canggih merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan remaja, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan pergaulan lingkungan anaknya.

3. Faktor Ekonomi

Ekonomi salah satu unsur kehidupan dalam masyarakat dan pelengkap dalam kehidupan. Dengan melihat realitas kehidupan masyarakat di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tentunya banyak menimbulkan kenakalan remaja

disebabkan karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini meliputi banyak dan sedikitnya harta keluarga yang dimiliki berpengaruh kepada strata sosial kaya dan miskin dalam kehidupan sehari-hari.

Ekonomi merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, semakin hari kebutuhan dan tuntutan kehidupan semakin tinggi, apalagi sekarang ekonomi semakin menurun dikarenakan Covid 19. Olehnya itu, apabila penghasilan dalam keluarga kurang atau bahkan tidak ada, maka akan muncul pikiran negatif, rasa putus asa dan kurang semangat dan jalan keluar dalam masalah tersebut adalah dengan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Contohnya perilaku minum minuman keras (miras) di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa meningkatnya kebutuhan dan tuntutan hidup masyarakat dan pendapatan keluarga menurun menyebabkan masyarakat akan lebih cenderung melakukan yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

4. Kurangnya Dorongan Terhadap Pendidikan Agama

Salah satu faktor terbesar adalah kurangnya didikan agama. Jika pendidikan agama yang diberikan dimulai dari rumah sudah bagus atau jadi perhatian, tentu anak akan memiliki akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang mulia inilah yang dapat memperbaiki perilaku anak. Ketika ia

²⁴ Arsip Profil dan Statistik Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2019.

²⁵ Nurhayati (50 tahun), Orang Tua Wawancara di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 10 Agustus 2020.

²⁶ Nirwana (25 tahun), Ibu Ramah Tangga Wawancara di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 10 Agustus 2020.

²⁷ Feby (20 tahun) Masyarakat Wawancara di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 10 Agustus 2020.

sudah merasa bahwa Allah selalu mengamatinya setiap saat dan dimana pun ia berada, pasti ia mendapatkan petunjuk untuk berbuat baik dan bersikap lemah lembut. Inilah keutamaan Pendidikan Agama.

Jika anak diberikan Pendidikan Agama yang benar, maka pasti ia akan terbimbing pada akhlak yang mulia. Buah dari akhlak yang mulia adalah akan punya sikap lemah lembut terhadap sesama. Jadi tidak semua anak mesti cerdas, jika cerdas namun tidak memiliki akhlak yang mulia, maka ia pasti jadi anak yang brutal dan nakal, apalagi jika makin karena jauh dari agama.²⁸

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa meningkatnya faktor kenakalan remaja yaitu kurangnya pemahan agama, jika pemahaman agama diajarkan sewaktu kecil maka akan terhindar dari kenakalan remaja.

Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Tompobalang

1. Adapun upaya bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja menurut penyuluh Agama Islam adalah:
 - a. Masyarakat dan penyuluh lingkungan saling bersinergi dalam kegiatan yang bersifat positif. Penyuluh bersama masyarakat di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mulai menyadari akan dampak buruk dari kenakalan remaja baik bagi lingkungan maupun bagi remaja itu sendiri. Oleh karena itu, penyuluh dan masyarakat lingkungan mengupayakan melibatkan pemuda ke dalam berbagai kegiatan positif.

- b. Penanaman Nilai Agama Keberadaan agama dalam masyarakat dan individu sangat penting. Agama yang berisi aturan, perintah dan larangan yang bukan hanya dunia saja tetapi juga untuk akhirat. Identitas agama ditandai dengan adanya bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat penanaman nilai keagamaan tersebut. Kehidupan beragama dan budaya dalam masyarakat di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sudah cukup meningkat dan maju. Hal ini didasarkan upaya pemberitahuan dan pengaktifan kembali remaja masjid. Beberapa sarana dan prasarana yang menunjang tersebut maka masyarakat dapat melakukan kegiatan keagamaan lebih baik, seperti halnya dalam beribadah dan memperingati hari besar keagamaan serta belajar tentang keagamaan.

Dilihat dari sudut pandang agama, penyuluh dan para tokoh agama dalam melakukan penyuluhan dan pencerahan melalui metode, yaitu :

- a. Metode Pendidikan dan Pengajaran

Metode pendidikan dan pengajaran dilakukan di sekolah sekolah yang ada di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, khusus SMP dan SMA. Pendidikan dan pengajaran bukan hanya dilakukan oleh para guru, namun juga dari pihak pemerintah Kabupaten Gowa bekerjasama dengan SATPOL Pamong Praja dan Instansi lain yang datang ke setiap sekolah dalam rangka penyuluhan dan pencegahan

²⁸ Suharman (42 Tahun), Tokoh Agama *Wawancara* di Kelurahan Tompobalang

Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 08 Agustus 2020.

kenakalan remaja dilakukan satu atau dua bulan sekali.²⁹

b. Metode Pendekatan Kepada Orang Tua

Orang Tua adalah orang yang bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa. Sehingga peran orang tua berpengaruh dalam prosesnya agar tidak terjerumus kepada kenakalan remaja. Oleh karena itu metode pendekatan orang tua dilakukan karena perkembangan permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu, hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama.³⁰

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya orang tua melakukan pendekatan kepada anaknya, karena peran orang tua dalam rumah tangga sangat berpengaruh kepada anak.

c. Metode Ceramah

Ceramah secara sederhana dapat diartikan sebagai penyampaian yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk. Metode ceramah dalam penelitian ini adalah metode menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mengenai bahaya dan dampak negatif dari kenakalan remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa telah dilakukan secara maksimal dengan beberapa metode dengan semua pihak baik dari masyarakat, para tokoh agama dan aparatur pemerintah setempat khususnya di Kabupaten Gowa.

Upaya Metode Penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja menurut orangtua:

Menurut Nirwana hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja yaitu, berperan sebagai pendidik yang mana tidak hanya diberikan melalui lembaga lembaga formal seperti sekolah. Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja orang tua juga harus memberikan pendidikan melalui dalam rumah tangga seperti memberikan masukan berupa siraman-siraman rohani. Dan orang tua juga harus berperan sebagai teman yang harus selalu berada disisi mereka, entah selalu bertanya tentang keseharian remaja tersebut dan dapat senantiasa memberikan solusi dalam kesulitan dan menghibur dikala sedih. Dengan hadirnya orang tua sebagai teman maka membuat anak semakin merasa tenang dan merasa bahagia walaupun ada saja masalah timbul sehingga dengan hadirnya orang tua sebagai teman dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja yang dipicu oleh konflik konflik atau masalah masalah sosial yang timbul baik dirinya sendiri ataupun dari lingkungan sosial di sekitar mereka.³¹

²⁹ Jarwah (45 Tahun), Penyuluh Agama *Wawancara* di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa *Wawancara* 08 Agustus 2020.

³⁰ Suharman (42 Tahun), Tokoh Agama *Wawancara* di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 08 Agustus 2020

³¹ Nirwana (25 tahun), Ibu Rumah Tangga *Wawancara* di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 10 Agustus 2020.

Menurut Nurhayati upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu, orang tua harus selalu mengawasi anak, karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk selalu mengawasi anaknya. Dan orang tua juga harus berperan sebagai pendorong untuk memberikan dorongan terus menerus kepada remaja agar terhindar dari sikap yang menyimpang.³²

Berdasarkan pendapat tersebut, upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu sebagai orang tua harus selalu ada untuk anak, baik dalam kondisi apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas tentang Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah:
 - a. Faktor Keluarga, meliputi kurangnya Pendidikan dan pemahaman tentang rumah tangga menyebabkan pasangan suami istri ketika terdapat masalah dalam keluarga kurang mampu menyikapi dan memecahkan masalah dengan dewasa. Di dalam keluarga anak belajar mengenal makna keluarga terutama anak. Di dalam keluarga anak belajar mengenal pentingnya cinta kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan, proteksi atau perlindungan serta pendidikan.

Keluarga memberikan pengaruh dalam menentukan pembentukan watak dan kepribadian anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak bagi perkembangan jiwa dan jasmani anak.

- b. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal, mencakup kehidupan masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model pelanggaran kriminalitas serta melakukannya dan memperoleh penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.
 - c. Faktor ekonomi ini meliputi banyak dan sedikitnya harta keluarga yang dimiliki berpengaruh kepada strata sosial kaya dan miskin dalam kehidupan sehari-hari. Putus asa dan kurang semangat dan jalan keluar dalam masalah tersebut adalah dengan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.
 - d. Kurangnya dorongan terhadap pendidikan Agama. Jika Pendidikan Agama yang diberikan mulai dari rumah bagus atau tidak menjadi prioritas atau perhatian, tentu anak akan memiliki akhlak yang tercela dan menimbulkan kenakalan remaja.
2. Upaya Metode Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja
 - a. Masyarakat dan penyuluh lingkungan saling bersinergi dalam hal kegiatan yang bersifat positif.
 - b. Penanaman Nilai Agama yang didukung sarana beribadah.
 - c. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada remaja melalui pendekatan Agama.

³² Nurhayati (50 tahun), Orang Tua Remaja
Wawancara di Kelurahan Tompobalang Kecamatan
Somba Opu Kabupaten Gowa, 10 Agustus 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Cet VI. Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1980.

Arifin, M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama (Di Sekolah Dan Luar Sekolah)*. Cet IV. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

H. Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Cet 14. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kementrian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2014.

Kusyairy, Umi. *Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Poewanti, Endang dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Pers, 2002.

Rahman, Istianah A. *Konsep Diri Remaja*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Cet I. Jakarta: Lentara Hati, 2003.

Soejanto, Agoes. *Bimbingan Ke Arah*

Belajar Yang Sukses. Jakarta: Aksara Baru, 1990.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah : (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Cet I. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006.